

**PENGARUH BAGI HASIL, PEMBIAYAAN QARDH DAN JUMLAH  
KANTOR BANK TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) BANK  
MUAMALAT PERIODE 2014-2018 DI INDONESIA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Zein Adi Abung**

**NPM : 1551020093**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH BAGI HASIL, PEMBIAYAAN QARDH DAN JUMLAH  
KANTOR BANK TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) BANK  
MUAMALAT PERIODE 2014-2018 DI INDONESIA**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I.**

**Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

## **Abstrak**

# **PENGARUH BAGI HASIL, PEMBIAYAAN QARDH DAN JUMLAH KANTOR BANK TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) BANK MUAMALAT PERIODE 2014-2018**

**Oleh**

**Zein Adi Abung**

Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat secara langsung atau tidak langsung. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan pada awal berdirinya tetapi eksistensinya semakin berkurang dan menurun di beberapa tahun setelahnya. Hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan investasi di bank tersebut. Dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu investasi perlu diperhatikan likuiditas dan manajemen bank tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bagi hasil, pembiayaan qardh dan jumlah kantor bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) bank Muamalat periode 2014-2018 di Indonesia, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bagi hasil, pembiayaan qardh dan jumlah kantor bank berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) baik secara parsial. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan populasi bank umum syariah yaitu bank muamalat periode 2014-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Untuk menguji hipotesis digunakan uji T yang menguji pengaruh bagi hasil, pembiayaan qardh dan jumlah kantor bank terhadap dana pihak ketiga secara parsial pada tingkat signifikan sebesar 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan t statistik bagi hasil adalah 3.198, pembiayaan qardh sebesar 2.341 dan bagi hasil sebesar 2000. Dengan nilai adjusted square menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.420 yang berarti sebesar 42.1% dana pihak ketiga (DPK) dapat dijelaskan oleh variabel bagi hasil, dana pihak ketiga dan jumlah kantor bank. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial hanya bagi hasil dan qardh yang berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) dan hanya jumlah kantor bank yang tidak berpengaruh signifikan.

Kata kunci: bagi hasil, pembiayaan qardh, jumlah kantor bank, dana pihak ketiga, bank muamalat.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zein Adi Abung

NPM : 1551020093

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH BAGI HASIL, PEMBIAYAAN QARDH DAN JUMLAH KANTOR BANK TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) BANK MUAMALAT PERIODE 2014-2018 DI INDONESIA”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 09 Juni 2020  
Penyusun

**Zein Adi Abung  
NPM.1551020093**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH BAGI HASIL, PEMBIAYAAN QARDH  
DAN JUMLAH KANTOR BANK TERHADAP DANA  
PIHAK KETIGA (DPK) BANK MUAMALAT  
PERIODE 2014-2018 DI INDONESIA**

**Nama Mahasiswa : Zein Adi Abung**

**NPM : 1551020093**

**Program Studi : Perbankan Syari'ah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Madnasir, S.E., M.S.I.**

**NIP. 197504242002121001**

**Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy.**

**NIP.**

**Ketua Jurusan**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.**

**NIP. 198208082011012009**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH BAGI HASIL, PEMBIAYAAN QARDH DAN JUMLAH KATOR BANK TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) BANK MUAMALAT PERIODE 2014-2018 DI INDONESIA"** disusun oleh **Zein Adi abung**, NPM. 1551020093 Jurusan Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2020.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : **Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**

(.....)

Penguji 1 : **Nurlaili, M.A**

(.....)

Penguji 2 : **Madnasir, S.E., M.S.I.**

(.....)

Sekretaris : **M. Yusuf Bahtiar, M.E**

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam

**Dr. Rusliah, Abdul Ghofur, M.S.I.**

NIP. 19800801 200312 1 001



## MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqoroh : 275)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam hidup saya yang telah memberikan cinta, kasih, perhatian serta memberikan motivasi terhadap studiku:

1. Untuk kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan aku sayangi, ayahanda Kholik dan ibundaku Kholifah, yang selama ini selalu memberikan kasih sayang kepadaku, mendukung baik secara moril maupun materil, yang selalu senantiasa mendengarkan keluh kesahku dan yang selalu memberikan motivasi kepadaku, semua yang telah mereka berikan tidak akan dapat terbalaskan olehku.
2. Untuk adikku Zaskia Abdila yang ku sayangi yang senantiasa mendengarkan keluh kesahku, yang selalu membantu, memberikan semangat dan do'a kepadaku sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Kepada Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat kubanggakan.
4. Teman-teman seperjuanganku Perbankan Syariah B angkatan 2015 yang kebersamaiku penulis selama mengeyam pendidikan di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.
5. Teman-teman ku KKN 135 Desa Pulau Tengah, terima kasih telah menjadi bagian keluargaku yang menyemangati dan mendoakan.
6. Dan semua pihak yang membantu dan terlibat dan penyelesaian skripsi ini, semoga kita dipertemukan di jannah-Nya Allah SWT Aamiin.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Zein Adi Abung, lahir pada tanggal 20 Mei 1997 di Desa Adijaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, anak pertama dari Bapak Kholik dan Ibu Kholifah.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. SD Negeri 1 Adijaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 3 Terbanggi Besar, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Seputih Agung, kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2015.
4. Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar lampung, 09 Juni 2020

Yang membuat,

**Zein Adi Abung**  
**NPM.1551020093**

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga kepada Dzat Yang Maha Agung, penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan nikmat-Nya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH BAGI HASIL, PEMBIAYAAN QARDH DAN JUMLAH KANTOOR BANK TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) BANK MUAMALAT PERIODE 2014-2018 DI INDONESIA”** sebagai syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Shalawat teriring salam tak lupa penulis haturkan kepada suri tauladan umat Islam, baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy, Ketua Program Studi Perbankan Syariah
3. Madnasir, S.E.,M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini.



4. Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
  5. Para staf karyawan dan perpustakaan pusat serta perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung yang dengan penuh pengabdian telah memberikan Ilmu pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
  6. Teman-teman angkatan 2015 program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung.
  7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
- Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak, Aamiin.

Bandar Lampung, 09 Juni 2020

Penulis

**Zein Adi Abung**  
**NPM. 1551020093**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian teori.....	17
1. Bank .....	17
2. Bank Syariah .....	21
3. Konsep Bagi Hasil.....	24
4. Jumlah Kantor Bank.....	30
5. Bank muamalat.....	31
6. Pembiayaan Qardh .....	35
7. Dana Pihak Ketiga.....	40
B. Tinjauan Pustaka .....	43



C. Kerangka Pikir.....	46
D. Hipotesis.....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian..	50
C. Definisi Operasional Penelitian .....	52
D. Metode Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis data .....	55

### **BAB IV PENAJIAN HASIL DAN ANALISIS DATA**

A. Penyajian Hasil Penelitian .....	63
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	63
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	68
3. Uji Hipotesis.....	71
B. Pembahasan .....	76

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Triwulan Bagi Hasil, Pembiayaan Qardh, Jumlah Kantor Bank dan Dana Pihak Ketiga 2014-2018 .....	12
Tabel 2 Uji Normalitas.....	68
Tabel 3 Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 4 Uji Autokolerasi.....	70
Tabel 5 Uji t Statistik .....	71
Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	73
Tabel 7 Hasil Analisis Linier Berganda .....	74





## DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 1 Kerangka Berfikir .....	47
Daftar Gambar 2 Uji Multikolinieritas.....	69



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari keasalah pahaman dan untuk mempermudah dalam memahami isi kandungan skripsi judul ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi **“Pengaruh Bagi Hasil, Pembiayaan Qardh Dan Jumlah Kantor Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Muamalat Periode 2014-2018 Di Indonesia”**.

Istilah yang penulis jelaskan diantaranya :

**Pengaruh** adalah daya yang ada atau yang timbul.<sup>1</sup>

**Bagi hasil** adalah sistem dalam pembagian pendapatan/hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (*shabibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*).<sup>2</sup>

**Pembiayaan Qardh** adalah meminjam barang orang lain tanpa mengharapkan imbalan.<sup>3</sup>

**Jumlah Kantor Bank** kantor yang berfungsi menyalurkan atau meneruskan layanan syariah kepada masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 731.

<sup>2</sup>Ridwansyah, *Mengenal istilah-istilah Dalam Perbankan Syariah* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013), h. 33.

<sup>3</sup>M.Nur Yasib, *Hukum Ekonomi Islam: Geliat Perbankan di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 221.

<sup>4</sup>Latumaerissa, R. Julius. “ *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*”, Edisi Pertama (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1999), h. 150.

**Dana Pihak Ketiga (DPK)** adalah simpanan nasabah berupa tabungan, giro serta deposito dalam rupiah dan valuta asing yang dihimpun oleh bank syariah pada saat tertentu dan dinyatakan dalam milyaran rupiah.<sup>5</sup>

**Bank syariah**, merupakan bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah (Islam).<sup>6</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara obyektif dan secara subyektif adalah sebagai berikut :

### 1. Secara Objektif

- a. Secara objektif, bagi hasil erat kaitannya dengan perbankan syariah, dimana bagi hasil merupakan prinsip bank islam. Bagi hasil merupakan salah satu dari variabel yang sangat dapat mempengaruhi dana pihak ketiga bank. maka dari itu peneliti ingin melihat seberapa pengaruh bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (DPK).
- b. Secara objektif pemilihan pembiayaan qardh karena pembiayaan ini merupakan pembiayaan yang cukup menjanjikan bagi nasabah.
- c. Secara objektif jumlah kantor bank menjadi salah satu faktor utama masyarakat akan melakukan pembiayaan menggunakan bank atau tidak.

---

<sup>5</sup>Wuri Arianti N.P dan Harjum Muharam, Analisis Pengaruh Dana Pihak ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (studi kasus pada Bank Muamalat indonesia Periode 2002-2011), h. 7.

<sup>6</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). h. 267.

## 2. Secara Subyektif

Secara subyektif, permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat secara langsung, lalu menyalurkan dana tersebut untuk pendanaan kegiatan ekonomi dan proyek pembangunan dengan mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga dengan persentase tertentu dari dana yang disalurkan tersebut dan memberikan berbagai jasa keuangan kepada masyarakat luas

Adapun fungsi utama dari lembaga keuangan adalah sebagai perantara keuangan antara surplus unit (*ultimate lenders*) dengan defisit unit (*ultimate borrower*). Pada umumnya lembaga keuangan ini berbentuk Perbankan, Pialang Saham, Aset Manajemen, Modal Ventura, Koperasi, Dana Pensiun, Asuransi, dan bisnis yang sejenis lainnya. Berdasarkan UU RI No. 10 tahun 1998 Tentang Perbankan, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup><https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-lembaga-keuangan.html> diakses pada tanggal 15 mei 2019 pukul 09.36. dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.



Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.<sup>8</sup>

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dan sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha”

Dilihat dari fungsinya, lembaga keuangan Bank dapat dibedakan menjadi 3 jenis. Adapun jenis lembaga keuangan Bank adalah sebagai berikut

Bank Sentral adalah lembaga keuangan yang memiliki tanggung jawab untuk menstabilkan harga-harga dan nilai mata uang suatu negara. Di Indonesia, Bank Sentral adalah Bank Indonesia yang berpusat di Jakarta dan mempunyai kantor cabang di beberapa daerah di Indonesia. Bank Sentral menetapkan dan menjalankan kebijakan moneter yang akan diberlakukan di

---

<sup>8</sup>Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 24.

suatu negara untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem devisa serta mengatur dan mengawasi bank lainnya. Adapun tugas pokok Bank Sentral adalah:

1. Menetapkan dan menjalankan kebijakan moneter sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat dikontrol.
2. Mengatur dan mendorong kelancaran sistem pembayaran produksi. Misalnya dengan memproduksi uang lebih banyak atau menaikkan tingkat suku bunga untuk menarik uang yang beredar di masyarakat.

Definisi Bank umum adalah Bank yang melakukan kegiatan usaha di bidang jasa keuangan, baik secara konvensional atau dengan prinsip syariah. Fungsi utama dari suatu Bank umum adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan. Pada praktiknya, dana yang masyarakat dihimpun dan disalurkan kembali kepada masyarakat, baik individu maupun perusahaan yang membutuhkan modal. Dengan kata lain, Bank umum memiliki peran sebagai lembaga keuangan yang menjembatani pihak-pihak yang punya dana lebih (*unit surplus*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*unit deficit*).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang memberikan jasa keuangan dalam bentuk tabungan, simpanan berbentuk deposito berjangka, dan lainnya yang bentuknya sama, lalu menyalurkan dana tersebut untuk keperluan modal usaha masyarakat. Umumnya Bank Perkreditan Rakyat ini berlokasi di dekat tempat masyarakat yang membutuhkan modal. Adapun status BPR tersebut diberikan kepada;

1. Bank desa
2. Bank pasar
3. Bank pegawai
4. Lembaga perkreditan desa (LPD)
5. Badan kredit desa (BKD)
6. Dan lembaga lainnya sesuai UU Perbankan No. 7 tahun 1992

Adapun tugas pokok Bank Perkreditan Rakyat adalah:

1. Menghimpun dana masyarakat berupa deposito berjangka, tabungan, dan lainnya yang dipersamakan.
2. Memberikan kredit modal kepada masyarakat, baik individu maupun badan usaha.
3. Memberikan jasa perbankan dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil sesuai Peraturan Pemerintah.
4. Menempatkan dana tersebut dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tabungan pada bank lain, deposito berjangka, dan sertifikat deposito.

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits.<sup>9</sup> Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah

---

<sup>9</sup>Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005), h. 33.

secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.<sup>10</sup> Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.



PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) mulai berdiri sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (*Asuransi Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun

---

<sup>10</sup>*Ibid.*



2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM

Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.<sup>11</sup>

Dalam rangka melayani masyarakat, terutama masrakat muslim, bank syariah menyediakan berbagai produk perbankan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tentu sangat islami termasuk dalam pemberian pelayanan

---

<sup>11</sup><https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> di akses pada tanggal 15 mei pukul 11.10 dapat dipertanggung jawankan secara ilmiah.

kepada nasabahnya. Berikut ini jenis-jenis produk bank yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

Al-wadiah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendakinya. Si penyimpang tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selamahal itu bukan akibat dari kelalain atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan. Akan tetapi deawasa ini agar uang yang dititipkan tidak mengangur begitu saja, oleh si penyimpan uang titipan tersebut digunakan untuk kegiatan perekonomian. Penggunaan uang titipan harus terlebih dahulu meminta izin kepada si pemilik uang dan dengan catatan si pengguna uang menjamin akan mengembalikan uang tersebut secara utuh.

Dalam bank syariah untuk Penyaluran dana kita kenal dengan istilah pembiayaan tanpa bunga istilah, prinsip bagi hasil dalam bank syariah yang di terapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dengan 4 akad utama:

Musyarakah adalah kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko ditanggung sesuai kesepakatan. Dalam praktik perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek.

Mudharabah adalah kerjasama antara bank dengan nasabah yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha. Dalam hal ini, shahibul maal menyerahkan midalnya kepada pekerja atau pengelola untuk

dikelola dengan sebaik-baiknya. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan dari akibat dari kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka pengelolalah yang bertanggung jawab.

Muzara'ah adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dengan hasil panen. Dalam dunia perbankan kasus ini diaplikasikan untuk pembiayaan bidang plantation atas dasar bagi hasil panen.

Musaqah adalah bagian dari muzara'ah yaitu tanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian. Adapun bagi hasil meliputi dari keempat bagi hasil yang telah di jumlahkan yang terdapat dalam laporan tahunan Bank Muamalat.

Qardh diterapkan untuk pinjaman tanpa imbalan, seperti pinjaman antara bank syariah tanpa bunga. Qardh juga diterapkan untuk pinjaman kepada nasabah yang mengelola usaha sangat kecil dan pembiayaanya diambil dari dana sosial seperti zakat, infaq, shodekah. Jika nasabah mengalami musibah sehingga tidak bisa mengembalikannya, maka bank dapat membebaskannya. Hal ini yang sering disebut al-qardh al-hasan. Produk Qardh digali dari nilai-nilai normatif tentang al-qardh. Qardh dalam pandangan BMI, pemberian harta kepada orang lain yang dapat diambil kembali. Dalam literatur fiqh, qardh



dikategorikan dalam aqad tathawdu atau akad saling membantu, bukan transaksi komersial.

Dengan perkembangan yang signifikan pada tahun 2014 aset perbankan syariah nasional tumbuh mencapai 31,08% dan market sharenya sebesar 4,8%. Pada tahun 2014 bank muamalat mencatat memiliki aset sebesar 54,692,02 triliun dan tumbuh di bandingkan tahun sebelumnya 44,854,41 triliun, kemudian dalam pembiayaan bank muamalat mencatat sebesar 41,787 triliun sementara itu jumlah bank yang tersebar di seluruh indonesia dari tahun 2014 jaringan kantor cabang reguler Bank Muamalat meningkat bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Data Triwulan Bagi Hasil, Pembiayaan Qardh, Jumlah Kantor Bank**  
**Dan Dana Pihak Ketiga (2014-2018)**

Tahun	Bagi Hasil	Qardh	Jumlah Kantor bank	Dana Pihak Ketiga (DPK)
2014	711,051	448,730	456	44,580,901
2014	1,356,835	358,341	456	47,438,954
2014	2,411,732	164,582	457	50,268,112
2014	3,362,239	455,000	459	53,496,985
2015	791,661	240,248	457	45,007,653
2015	2,186,356	102,403	458	42,380,242
2015	1,494,041	88,931	458	41,770,048
2015	626,834	203,051	446	40,984,915
2016	626,834	203,051	446	40,984,915
2016	1,158,001	392,791	412	39,900,896
2016	1,705,404	310,190	387	41,073,732
2016	2,302,328	580,716	363	41,919,916
2017	577,562	521,303	338	43,401,093
2017	1,186,158	512,122	336	44,768,013
2017	1,835,854	643,455	324	46,326,091
2017	2,541,320	743,326	278	48,686,342

2018	900,929	900,926	278	47,160,434
2018	1,154,732	977,577	276	43,726,806
2018	1,623,098	711,766	276	44,314,882
2018	2,162,970	755,277	276	45,635,574

Sumber : Data Diolah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. 2018.

Menurut pasal 1 ayat 5 peraturan otoritas jasa keuangan No/2/POJK.03/2016 tentang pengembananagan jaringan kantor perbankan syariah dalam rangka setimulus perekonomian nasional bagi bank kantor cabang yang disingkat KC adalah kantor sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai ketentuan yang mengatur ketentuan bank umum syariah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur unit usaha syariah.<sup>12</sup>

Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat yang akan digunakan oleh bank sebagai modal dalam melakukan pendanaan atau pembiayaan. dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana tersebut. Unsur dana pihak ketiga meliputi beberapa aspek penting yang digunakan untuk melihat bagaimana produk bank yang akan ditawarkan kepada masyarakat. Pada sebagian besar bank, dana masyarakat ini umumnya adalah dan terbesar yang dimiliki. Dalam hal ini bank melakukan fungsinya sebagai penghimpun dana yakni mengumpulkan dana masyarakat yang dimiliki kelebihan dana atau pemilik dana. Dana pihak ketiga dapat berupa giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga ini sangat berkaitan

---

<sup>12</sup> [http:// ojs.unida.ac.id/index.php/ JN/ article/view/289](http://ojs.unida.ac.id/index.php/JN/article/view/289). Diakses pada tanggal 30 juni 2020 pukul 20.28 dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

dengan peran bank sebagai penghubung antara kedua belah pihak, sehingga kinerja bank syariah dapat diukur salah satunya melalui peningkatan dana pihak ketiga. Tujuan bank sebagai penghimpun dana adalah untuk memperbesar modal, memperbesar aset dan memperbesar kegiatan pembiayaan sehingga dapat mendukung fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi berkaitan dengan proses penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, salah satunya melalui pembiayaan. Kegiatan pembiayaan bank berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dan menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana.<sup>13</sup>

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank muamalat periode 2014-2018 ?
2. Apakah pengaruh pembiayaan qardh terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank muamalat periode 2014-2018 ?
3. Apakah pengaruh jumlah kantor bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank muamalat periode 2014-2018 ?

---

<sup>13</sup> Muhammad, *"Bank Syariah : Analisis Kekuatan Kelamahan Peluang dan Ancaman"*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008). h. 19-20.

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank muamalat periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan qard terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank muamalat 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kantor bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada bank muamalat 2014-2018.

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi bank Muamalat**

Dengan dilakukannya penelitian. Lembaga ini lebih melihat nasabah dan menjadikan nasabah sebagai mitra kerja yang saling menguntungkan sesuai syariat Islam. Juga sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak lembaga baik dalam menjalankan aktivitas maupun dalam mengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang.

#### **2. Bagi masyarakat**

Memberikan tambahan pengetahuan kepada para pengambil keputusan yang berkaitan dengan berbagai produk bank syariah sehingga masyarakat lebih bisa memaksimalkan produk dan jasa bank yang di tawarkan, sekaligus sebagai evaluasi program penyaluran pinjaman/pembiayaan oleh Bank Muamalat.



3. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk memberikan tambahan wawasan baru mengenai produk bank dalam perkembangan Bank muamalat.

4. Bagi para akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bank**

###### **a. Pengertian bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting di Indonesia. Bank dapat dikatakan sebagai lembaga penggerak perekonomian negara karena banyak kegiatan ekonomi masyarakat yang berpangku pada bank. Bank memiliki fungsi intermediasi yaitu mempunyai fungsi dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan dan produk penghimpunan dana lainnya serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang dapat menghidupkan kegiatan ekonomi suatu negara. Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan memberikan kredit kepada sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Bank merupakan pemasok dari sebagian besar uang beredar yang digunakan sebagai alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan. Hal tersebut menunjukkan

bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.<sup>14</sup>

b. Unsur-unsur bank

Kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak lain untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.<sup>15</sup>

Berikut ini merupakan 5 unsur-unsur kredit antara nasabah dan bank untuk kegiatan usaha yaitu:

1) Kepercayaan bersama

Dalam proses pemberian kredit ini tidak selamanya dapat dikatakan mudah ataupun sulit. Umumnya bank dalam memberikan kredit kepada nasabah tidak dilakukan dengan sembarangan, tergantung dengan kondisi layak atau tidaknya nasabah tersebut untuk menerima kredit. Proses dalam memberikan pinjaman yang umumnya dilakukan oleh bank


<sup>14</sup> Bank Indonesia. . *UU No. 7, tentang Perbankan*, ( Jakarta: Salemba Empat 1992).

<sup>15</sup> Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan Indonesia*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1997), h. 394.

adalah melakukan pemeriksaan riwayat nasabah misalnya riwayat transaksi, memperhitungkan aset nasabah yang dapat dijadikan dasar dalam penilaian bank.

Apabila seorang nasabah dinyatakan mempunyai kelayakan untuk menerima dana kredit, maka dalam proses pemberian kredit kepada nasabah tersebut akan berjalan lancar. Namun dalam pemberian kredit ini perlu didasari oleh rasa kepercayaan bersama dalam mengolah dan mengembalikan kewajiban yang telah ditanggung oleh nasabah. Bank memiliki keyakinan bahwa nasabah sanggup untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut dalam jangka waktu yang telah disepakati.


## 2) Kesepakatan perjanjian



Dalam kesepakatan perjanjian berisi tentang segala hal mengenai peraturan dalam pinjaman kredit dan kewajiban yang dimiliki nasabah kepada bank dimana sifatnya terikat serta adanya kekuatan hukum. Bank merupakan lembaga keuangan negara yang sah maka dalam melakukan aktivitasnya diwajibkan untuk mengikuti peraturan dari bank pusat, hal ini bertujuan agar bank tersebut memiliki perlindungan hukum apabila terjadinya masalah. Kesepakatan perjanjian ini memiliki keuntungan untuk kedua belah pihak, hal ini dikarenakan bersifat mudah dan pasti.

Nasabah dapat dinyatakan layak untuk menerima pinjaman dana apabila mentaati kewajiban yang tertanggung pada bank dan selanjutnya bank akan meyakinkan nasabah bahwa bank akan menjalankan peran dan kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kesepakatan perjanjian ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan rasa aman bagi kedua pihak, karena kedua pihak ini saling terhubung dalam suatu komitmen untuk memberikan jaminan terhadap semua peran, dimana untuk lancarnya mekanisme berjalannya kredit.

### 3) Jangka waktu pengembalian



Dalam kesepakatan perjanjian pinjaman kredit ini berisi juga jangka waktu pengembalian dana. Jangka waktu pengembalian dana ini tergantung dengan jenis pinjaman apa yang diberikan oleh bank, apakah berjangka pendek, menengah atau panjang. Jenis pinjaman ini mempunyai aturan yang berbeda, hal ini dapat berpengaruh kepada besarnya dana dan kemampuan nasabah dalam melunasinya.


### 4) Tingkat resiko

Dalam memberikan pinjaman kepada nasabah bank juga akan memperhatikan tingkat resiko yang akan terjadi. Dari kemungkinan resiko yang akan terjadi ini, kredit macet termasuk dalam salah satu resiko yang paling

dikhawatirkan karena dampak yang akan terjadi dapat merugikan dalam jangka waktu yang panjang.

#### 5) Balas jasa

Dalam perkreditan juga terdapat balas jasa yaitu antara nasabah dan bank, misalnya seperti keuntungan yang diperoleh bank atas pemberian pinjaman berupa dana kepada nasabah. Umumnya di bank konvensional balas jasa didapatkan dari bunga dana pinjaman nasabah, sedangkan di bank syariah balas jasa didapatkan dengan menggunakan sistem bagi hasil.



Saat bank konvensional memberikan kredit dalam jumlah tertentu kepada nasabah yang dinyatakan layak menerima pinjaman tersebut, maka nasabah akan memiliki kewajiban yaitu untuk mengembalikan jumlah dana yang tertanggung, dalam mengembalikan dana pinjaman ini terdiri dari dana pokok dan bunga dari pinjaman tersebut. Hal ini terdapat didalam perjanjian yang telah disepakati bersama. Dalam penentuan besar kecilnya bunga tergantung dari program kredit yang diambil, namun pada umumnya apabila bunga rata-rata dilihat secara keseluruhannya dibawah 12%.

## 2. Bank Syariah

### a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan



bank yang diimpikan oleh para umat islam. Selanjutnya para pakar memberikan pendapatnya mengenai pengertian bank syariah di bawah ini.<sup>16</sup>

- 1) Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.
- 2) Menurut Perwataatmadja, Bank Syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-quran dan Hadist.
- 3) Menurut Schaik, Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 4) Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan

---

<sup>16</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2013), h.7

proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).<sup>17</sup>

b. Prinsip dan Tujuan Bank Syariah

Prinsip-prinsip bank syariah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip Keadilan (*adl*), yaitu menempatkan sesuatu yang hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada bank yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai porsinya.
- 2) Prinsip Keseimbangan (*tawazun*) yaitu keseimbangan yang meliputi aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan, dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian.
- 3) Prinsip kemaslahatan (*maslahah*), yaitu merupakan segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi 3 unsur yakni kepatuhan syariah (halal), bermanfaat dan membawa kebaikan dalam semua aspek secara keseluruhan dan tidak menimbulkan kemudharatan.

---

<sup>17</sup> Ismail, Perbankan Syariah .... *Ibid* hal. 7


- 4) Prinsip universalisme (*alamiyah*) yaitu sesuatu dapat dilakukan dan diterima oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).<sup>18</sup>

### 3. Konsep Bagi Hasil

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu :

#### a. Mudharabah

##### 1) Pembiayaan Mudharabah



Definisi mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*muhdarib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syari'ah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.<sup>19</sup>

##### 2) Fitur dan mekanisme

- a) Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modul kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya.

---

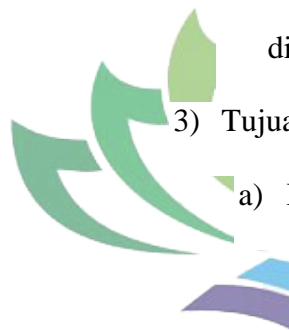
<sup>18</sup> Mulawarman, Dedi Aji, Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah dari Wacana ke Aksi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006), h. 26

<sup>19</sup> Muhammad Syafi'i antonio, *Bank syariah Dari Teori ke Praktek*, cetakan ke-19, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 41.

- b) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- d) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- e) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dengan nasabah.
- f) Pembiayaan atas akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang/barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tegihan.
- g) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan dengan jelas jumlahnya.
- h) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.



- i) Pengembalian pembiayaan dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*.
- j) Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana dengan disertai pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- k) Kerugian usaha nasabah pengelola dana yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan.<sup>20</sup>



### 3) Tujuan / manfaat

#### a) Bagi Bank

- (1) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
- (2) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola nasabah.

- b) Bagi nasabah memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.<sup>21</sup>

### 4) Dasar hukum

- a) Al- Qur'an

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 42.

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 43.

Dasar hukum mudharabah terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 198.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu”.<sup>22</sup>

#### b) Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan mudharabah adalah Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembayaran mudharabah.

## 2. Musyarakah

### a. Definisi



Akad musyarakah adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian bagi hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarakan nisbah bagi hasil yang di sepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proposal modal masing-masing.<sup>23</sup>

### b. Fitur dan mekanisme

- 1) Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.

<sup>22</sup>Dapartemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit, Diponegoro, 2010), h. 575.

<sup>23</sup>Muhammad Syafi'i antonio, *Bank syariah Dari Teori ke Praktek*, cetakan ke-19, Gema Insani, 2012, h. 44.



- 2) Nasabah bertindak sebagai pengelola dana bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati serta melakukan *review*, meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha yang dibuat oleh nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
- 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- 5) Pembiayaan dalam bentuk uang atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
- 6) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 7) Jangka waktu pembiayaan pengambilan dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.
- 8) Pengembalian pembiayaan dilakukan secara dua cara, yaitu cara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode pembiayaan, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad musyarakah.



- 9) Pembagian hasil usaha berdasarkan laporan hasil usaha berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 10) Bank dan nasabah menanggung kerugian secara proposional menurut porsi modal masing-masing.

c. Tujuan/Manfaat

1) Bagi Bank

2. Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
3. Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola.

2) Bagi nasabah memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.<sup>24</sup>

d. Dasar Hukum

Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan musyarakah adalah Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan musyarakah yang salah satunya menyebutkan bahwa pelaksanaan musyarakah, akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat seseorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 45.

#### 4. Jumlah Kantor Bank

*Office chennelling* dapat diartikan sebagai kantor yang berfungsi menyalurkan atau meneruskan layanan syariah kepada masyarakat. Layanan syariah adalah mekanisme kerjasama kegiatan penghimpunan dana antara kantor cabang syariah dengan kantor cabang konvensional yang sama dalam kegiatan pengumpulan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan atau deposito. makin banyaknya jumlah kantor bank maka kesempatan masyarakat untuk menabung semakin banyak dan meningkat. Dengan kondisi yang seperti ini maka akan semakin membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya di bidang perbankan.

Jumlah kantor bank berkaitan dengan kemudahan fasilitas serta pelayanan yang ditawarkan pada masyarakat. Untuk meraih minat masyarakat pada bank harus dikembangkan jaringan kantor cabang yang cukup luas yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Makin banyaknya jumlah kantor bank maka kesempatan masyarakat untuk menabung semakin meningkat. Dengan kondisi yang seperti ini maka akan semakin membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya di bidang perbankan. Dalam hal ini adalah menabung atau menyimpan dananya pada lembaga perbankan, tanpa adanya alasan yang disebabkan lokasi bank yang jauh dari tempat

tinggal, sehingga mereka malas dan enggan untuk menabung uangnya di bank karena tidak memiliki waktu luang.<sup>25</sup>

## 5. Bank Muamalah

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat Indonesia mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank

---

<sup>25</sup> Latumearissa, r. Julius. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*, Edisi Pertama, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 75.

Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat Indonesia mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award

bergengsi yang diterima oleh Bank Muamalat Indonesia dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in 61 Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

Beberapa produk dan jasa bank muamalat sebagai berikut:

a. Bagi hasil

Sistem bagi hasil, telah terdapat dan di bolehkan dalam hukum Islam yakni telah diatur dalam Al-Qur'an, hadis Rasulullah SAW, Ijma', Qiyas, dan Fiqih. Oleh karena itu para ulama sepakat memperbolehkan bagi hasil dengan akad mudharabah dan musyarakah ini di gunakan dalam bermuamalah. Dasar hukum bagi hasil berdasarkan Al-qur'an :


Surat al-baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermua'malah tidak secara tunai untuk waktu yang di tentukan, hendaknya kamu menuliskannya. Dan hendaklah seseorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.....



Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia yang selanjutnya ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) telah mengeluarkan peraturan mengenai bagi hasil mudharabah dan musyarakah. Sistem bagi hasil ini pun telah diatur dalam UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan demikian bagi hasil dapat diterapkan pada perbankan syariah dengan menggunakan akad pembiayaan Mudharabah baik itu Mudharabah Muthlaqah, atau Mudharabah Muqayadah, dan akad pembiayaan Musyarakah baik itu Musyarakah Tsabitah atau Musyarakah Mutanaqisah Muntahiya Bi At Tamlik.



Penerapan sistem bagi hasil pada Bank Muamalat di terapkan dalam produk pembiayaan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah, produk pembiayaan itu di terapkan dalam bentuk: Pembiayaan Modal Kerja pada (*Consumer Banking*), (*Retail Banking*), dan (*Corporate Banking*); Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis pada (*Consumer Banking*), (*Retail Banking*), dan (*Corporate Banking*); Pembiayaan iB Asset Refinance Syariah pada (*Consumer Banking*); dan Pembiayaan jangka pendek BPRS iB pada (*Retail Banking*). Produk Pembiayaan ini berdasarkan sistem bagi hasil syariah dengan akad Mudharabah dan Musyarakah dengan Mudharabah Mutlaqah dan Musyarakah Mutanaqishah. Bank Muamalat dalam produk

pembiayaan yang dijalankan, memberikan kebebasan kepada nasabahnya untuk memilih akad apa yang akan di gunakan dalam suatu pembiayaan baik itu akad bagi hasil ataupun akad lain Sesuai dengan spesifikasi kebutuhan modal kerja.<sup>26</sup>

## 6. Pembiayaan Qardh

### a. Pengertian pembiayaan qardh

Satu-stunya akad berbentuk pinjaman yang diterapkan perbankan syariah adalah Qard dan turunannya dari Qardhul Hasan. Karena bunga dilarang dalam Islam, maka pinjaman qard merupakan pinjaman tanpa bunga. Lebih khususnya pinjaman qard merupakan pinjaman kebajikan yang tidak bersifat komersil tetapi bersifat sosial.<sup>27</sup>

Qard adalah meminjam harta kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Menurut pasal 19 ayat 1 (satu) huruf e UUD No. 21 tahun 2008, yang dimaksud dengan qard adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang disepakati. Sedangkan menurut pasal 3 peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/19/PBI/2007. Qard adalah transaksi pinjam-meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak

---

<sup>26</sup> Profil Bank Muamalat Indonesia, Ibid, <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, Diakses 24 mei 2018 pukul 20.23. dapat dipertanggung jawabkann secara ilmiah.

<sup>27</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.46.

peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut teknis perbankan qardh adalah akad pemberian pinjaman dari bank kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mandadak, seperti dana talangan kerukunan (*overdraft*) dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman konsumtif. Sumber dana qardh diperoleh dari pihak ketiga, modal awal, dana khusus yang disediakan bank, dan dari pendapatan lainnya.<sup>28</sup>

Secara terminologi muamalah (*ta'rif*) adalah memiliki sesuatu yang harus dikembangkan dengan pengganti yang sama.<sup>29</sup>

Menurut sudarsono dalam bukunya qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat di tagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.<sup>30</sup>

Pendapat lain menurut muhammad muslehudin, qardh suatu jenis pinjaman pendahuluan untuk kepentingan peminjam. Ini meliputi semua bentuk barang yang bernilai dan bayarannya juga sama dengan apa yang dipinjamakan. Peminjam tidak

---

<sup>28</sup> M.Nur Yasib, *Hukum Ekonomi Islam: Geliat Perbankan di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 221.

<sup>29</sup> Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2000), h. 147.

<sup>30</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga keuangan syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2013), h.83.

mendapatkan nilai yang berlebih karena itu akan merupakan riba yang dilarang dengan keras.<sup>31</sup>

Dari begitu banyak definisi qardh dapat ditarik kesimpulannya qardh adalah pemberian pinjaman kepada orang lain yang dapat ditagih atau dikembalikan segera tanpa mengharapkan imbalan dalam rangka tolong menolong, dengann kata lain uang pinjaman tersebut kembali seperti semula tanpa penambahan ataupun pengurangan dalam pengembaliannya.<sup>32</sup> Utang piutang merupakan bentuk muamalah yang bercorak pertolongan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya.

#### b. Dasar Hukum Qardh

##### 1) Surat Al- Baqarah ayat 245



Artinya: “siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah, maka Allah akan melipatgandakan bayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak).

##### 2) Dasar hukum qardh menurut Al-Hadist.<sup>33</sup>

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُقْرِضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً

<sup>31</sup> Muhammad Muslehudin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2004), h. 78

<sup>32</sup> Ghufran A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Konstektual*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 171.

<sup>33</sup> *Ibid.*

*Ibnu mas'ud meriwayatkan bahwa Nabi saw. Berkata “ bukan seseorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali kecuali yang satunya adalah (senilai) sedekah” (HR Ibnu Majah no. 2421, kitab al-Ahkam; Ibnu Hibban dan Baihaqi)*

### c. Syarat-syarat Al-Qardh

Dikutip dari buku karya Imam Mustofa, Wahbah al-Zuhali menjelaskan bahwa secara garis besar ada empat syarat yang harus dipenuhi dalam akad qardh, yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Akad qardh dilakukan dengan sigat ijab dan qabul atau bentuk lain yang dapat menggantikannya, seperti muatah (akad dengan tindakan/saling memberi dan saling mengerti).
- 2) Kedua belah pihak yang terlibat akad harus cakap hukum (berakal, bligh dan tanpa paksaan). Berdasarkan syarat ini, maka qardh sebagai akad tabaru' (berdema/sosial), maka akad qardh yang dilakukan anak kecil, orang gila, orang bodoh atau orang yang dipaksa, maka hukumnya tidak sah.
- 3) Menurut kalangan hanafiyah, harta yang dipinjamkan haruslah harta yang ada padanannya di pasaran, atau padanan nilainya (*mitsil*), sementara menurut jumhur

---

<sup>34</sup> Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 172.

utama, harta yang dipinjamkan dalam qardh dapat berupa harta apa saja yang di jadikan tanggungannya.

- 4) Ukuran, jumlah, jenis dan kualitas harta yang dipinjamkan harus jelas agar mudah untuk dikembalikan.

Hal ini untuk menghindari perselisihan di antara para pihak yang melakukan akad qardh.

#### d. Sumber dana qardh

Sumber dana Qardh berasal dari penerimaan.<sup>35</sup>

- 1) Bagian modal LKS
- 2) Keuntungan LKS
- 3) Lembaga lain atau individual yang mempercayakan penyaluran infaknya kepada LKS.
- 4) Sedekah
- 5) Denda
- 6) Pendapatan non halal

#### e. Manfaat Al-Qardh

Manfaat yang didapat oleh bank dari transaksi qardh bahwa biaya administrasi utang dibayar oleh nasabah. Manfaat lainnya berupa manfaat nonfinansial, yaitu kepercayaan dan loyalitas nasabah kepada bank tersebut. Risiko dalam qardh terhitung tinggi karena ia dianggap pembiayaan yang tidak ditutup dengan

---

<sup>35</sup>Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010), h. 62.



jaminan. Manfaat akad qardh terhitung sangat banyak sekali di antaranya :

- 1) memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapatkan talangan jangka pendek.
- 2) Qardhul hasan juga merupakan salah satu ciri pembela bank islam dengan bank konvensional yang di dalamnya terkandung misi sosial, di samping misi komersial.
- 3) Adanya misi sosial kemasyarakatan ini akan meningkatkan citra baik dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank Islam.<sup>36</sup>

## 7. Dana Pihak Ketiga (DPK)

### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.<sup>37</sup> Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank.

Menurut Ismail, dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 64-65.

<sup>37</sup>Veuthzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413

masyarakat individu, maupun badan usaha.<sup>38</sup> Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.<sup>39</sup>

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain:

#### 1) Simpanan giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.<sup>40</sup> Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

#### 2) Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai

---

<sup>38</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, Edisi pertama, Cetakan pertama, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), h. 43.

<sup>39</sup>Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 71.

<sup>40</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju.....*, h. 48.

perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>41</sup>

### 3) Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.<sup>42</sup> Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah.

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suharjono, deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.<sup>43</sup> Dana tersebut dapat berupa mata uang rupiah ataupun valuta asing. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya dapat diambil sesuai dengan perjanjian

---

<sup>41</sup>Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 93.

<sup>42</sup>*Ibid*, 102.

<sup>43</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju.....*, h. 45.

berdasarkan jangka waktu tertentu. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Adapun beberapa referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Pada tahun 2017 telah ditulis skripsi atas nama Rina Riski Mufa dengan judul pembiayaan bagi hasil dan non bagi hasil sebagai penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil dan non bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil yang terdiri dari mudharabah dan musyarakah maupun pembiayaan non bagi hasil yang terdiri dari ijarah, murabahah, istisna, dan qardh secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Secara parsial, pembiayaan bagi hasil yang terdiri dari mudharabah dan musyarakah mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah sedangkan pembiayaan non bagi hasil ijarah, murabahah, istisna, dan qardh tidak mempunyai pengaruh terhadap

pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah menjadi variabel yang mendominasi terhadap pembiayaan bermasalah.<sup>44</sup>

2. Pada tahun 2013 telah ditulis skripsi atas nama Ahmad Fauzi dengan judul pengaruh bagi hasil, pembiayaan qardh, dan jumlah kantor bank terhadap dana pihak ketiga bank mandiri. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara bersama-sama bagi hasil, pembiayaan qardh, dan jumlah kantor bank berpengaruh terhadap DPK Bank Syariah Mandiri. Namun secara parsial, bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK, sedangkan pembiayaan qardh dan jumlah kantor bank berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap DPK. Berdasarkan uji determinasi besarnya nilai Adjusted R Square adalah 89,6%, hal ini berarti 89,6% besarnya DPK dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel yang berpengaruh terhadap DPK. Sedangkan sisanya sebesar 10,4% ( $100\% - 89,6\% = 10,4\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.<sup>45</sup>

3. Pada tahun 2011 telah ditulis skripsi atas nama Siti Mustaroh dengan judul return bagi hasil ( mudharabah ) terhadap dana pihak ketiga ( DPK) pada bank muamalat Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah

---

<sup>44</sup>Riska Riski Mufa, starata satu: “ Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Bagi Hasil Sebagai Penyebab Timbulnya Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia” (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

<sup>45</sup>Ahmad Fauzi, Starata Satu : “ Pengaruh Bagi Hasil, Pembiayaan Qardh dan Jumlah Kantor Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri “ (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana yang diolah dengan menggunakan program SPSS 15,0. Dari hasil pengolahan data diketahui variabel return bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga mudharabah,. Return bagi hasil mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga mudharabah sebesar 32,1%.<sup>46</sup>

4. Pada tahun 2018 telah ditulis skripsi atas nama Muhammad Aldy Mudzani dengan judul pengaruh kesehatan bank dan jumlah kantor cabang terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK) pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2015. Hasil dari penelitian ini adalah Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuannya masing-masing. Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi kedalam tiga jenis, yaitu Simpanan Giro (*Demand Deposit*), Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) dan Simpanan Deposito (*Time Deposit*).

Banyak faktor yang dapat membuat masyarakat percaya untuk menanamkan dananya di suatu bank, selain kesehatan bank adalah jumlah kantor cabang bank tersebut, atau bisa di bilang jaringan bank tersebut, dimana nasabah dapat dengan mudah menemukan bank untuk

---

<sup>46</sup>Siti Mustaroh, Starata Satu : “ Return Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Muamalat Indonesia “ (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2011).

bertransaksi dimana saja nasabah tersebut berada. berikut ini adalah perkembangan jumlah bank umum dan kantor bank umum di Indonesia pada tahun 2013-2015.

Jika dilihat dari grafik yang terdapat pada penelitian ini dapat terlihat bahwa jumlah kantor bank umum di Indonesia dari tahun 2013-2015 terus bertambah seiring dengan perkembangan dan kebutuhan nasabah terhadap jasa perbankan membuat bank-bank umum di Indonesia terus melebarkan sayapnya demi kenyamanan nasabah dalam bertransaksi dimana saja dari Sabang sampai Merauke. Hal ini ditempuh agar nasabah tersebut lebih nyaman dalam bertransaksi dan menyimpan dananya di bank tersebut. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas membuat lembaga perbankan berlomba-lomba menawarkan berbagai kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi.<sup>47</sup>

### C. Kerangka Pikir

Kerangka teori yang dibangun, seorang nasabah pasti akan mempertimbangkan berbagai macam faktor ketika akan menyimpan uangnya di bank syariah, maupun ketika akan mengambil uangnya. Oleh karena itu hendaknya mempertimbangkan berbagai hal seperti jumlah bagi hasil, pembiayaan *qardh* dan jumlah kantor bank. Bagi hasil merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh nasabah ketika ingin menabung. Bagi hasil sendiri adalah pemberian imbalan keuntungan oleh bank syariah atas uang yang

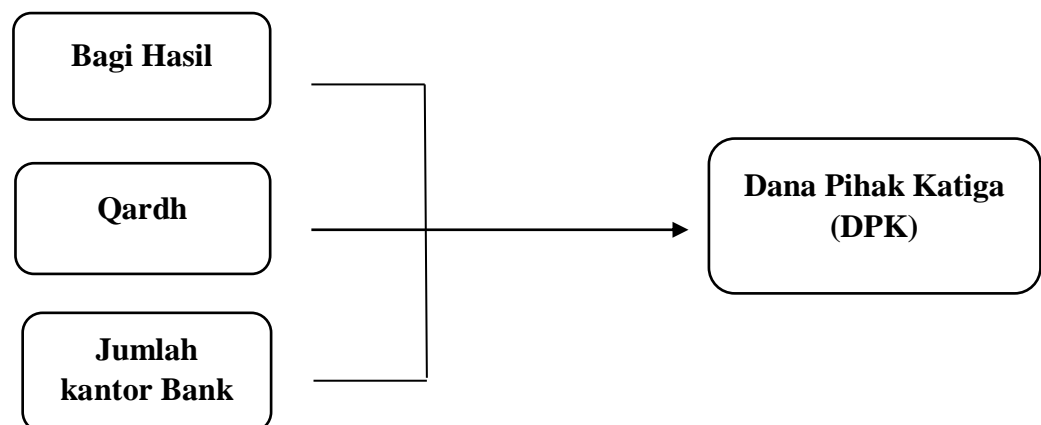
---

<sup>47</sup>Muhammad Aldy Mudzani, Srata Satu : “ Pengaruh Kesehatan bank dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015 “ ( Bandung : Universitas Pasundan Bandung, 2018).

disimpan nasabah sebagai pengganti bunga. Sedangkan nominal yang akan diterima tentunya menyesuaikan dengan besarnya keuntungan yang didapat oleh bank syariah. Konsekuensi dari konsep ini adalah adanya untung dan rugi, jika hasil usaha pembiayaan menunjukkan keuntungan yang besar, maka bagi hasilnya pun akan besar dan sebaliknya jika keuntungan kecil atau bahkan merugi maka keuntungan yang diterima oleh nasabah akan kecil.

Melihat hal tersebut tentunya nasabah akan tertarik untuk menabung jika bagi hasil yang diterima banyak, sehingga jumlah simpanan dana pihak ketiga yang ada di bank syariah menjadi bertambah banyak. Sebaliknya jika bagi hasil yang diterima kecil, nasabah akan menarik tabungannya di bank syariah dan akan menabung di tempat lain yang memberikan keuntungan yang lebih banyak, sehingga jumlah simpanan dana pihak ketiga yang ada di bank syariah menjadi berkurang. Berdasarkan perumusan masalah di atas maka gambar kerangka teori adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**





#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesisnya adalah :

1.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada bank muamalat indonesia.

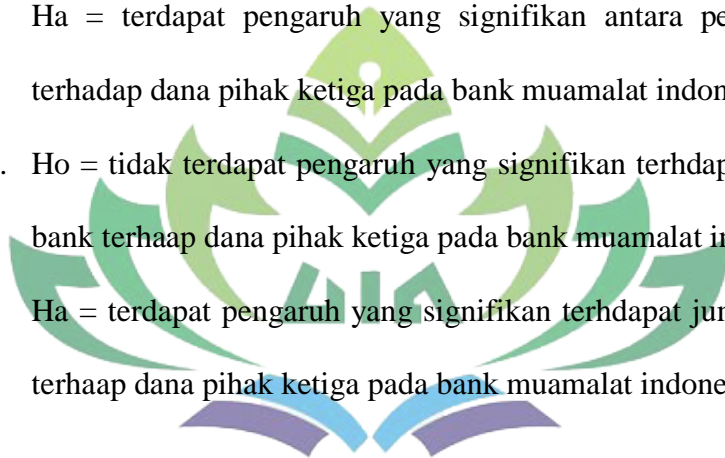
$H_a$  = terdapat pengaruh yang signifikan antara bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada bank muamalat indonesia.

2.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan qardh terhadap dana pihak ketiga pada bank muamalat indonesia.

$H_a$  = terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan qardh terhadap dana pihak ketiga pada bank muamalat indonesia.

3.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kantor bank terhadap dana pihak ketiga pada bank muamalat indonesia.

$H_a$  = terdapat pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kantor bank terhadap dana pihak ketiga pada bank muamalat indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bank Indonesia. *UU No. , tentang Perbankan*, Salemba Empat Jakarta, 1992.
- Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005.
- Ghufran A. Mas'adi, *Fiqih Muamalah Konstektual*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lmebaga keuangan syariah*, Yogyakarta : Ekonisia, 2013.
- Husaini Usman Dan R. Purnomo Setia Akbar, *Pengantar Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, Edisi pertama, Cetakan pertama, Jakarta: Prenadamedia, 2010.
- ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Kasmir, *Bank dan Kemaba Keuangan lainnya* , jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- M.Nur Yasib, *Hukum Ekonomi Islam: Geliat Perbankan di Indonesia*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan Indonesia*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997.
- Muhammad Muslehudin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, Jakarta. PT Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad, *"Bank Syariah : Analisis Kekuatan Kelamahan Peluang dan Ancaman"*, Yogayakarta: Ekonisia, 2008.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta : UII Press, 2000.

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan Teori-Aplikasi* ,Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi* ,Bandung: Alfabeta 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik* ,Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Toni Wijaya, *Metodologi penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Veuthzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2007.

### **Skripsi**

Ahmad Fauzi, *Starata Satu* : “ Pengaruh Bagi Hasil, Pembiayaan Qardh dan Jumlah Kantor Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri “ (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2013).

Muhammad Aldy Mudzani, *Srata Satu* : “ Pengaruh Kesehatan bank dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015 “ ( Bandung : Universitas Pasundan bandung, 2018).

Riska Riski Mufa, *starata satu*: “ Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Bagi Hasil Sebagai Penyebab Timbulnya Pembiayaan Bermasalah Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia” (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim malang, 2017).

Siti Mustaroh, *Starata Satu* : “ Return Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Muamalat Indonesia “ (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2011).

### **Website**

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>.

<https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/pengertian-lembaga-keuangan.html>.

Profil Bank Muamalat Indonesia, Ibid, <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>.